

FIQH AL'AYĀT DAN HADĪTH

[illegible]

وَقَضَى : menentukan dan memerintah dengan perintah yang harus dilakukan.²

رَبِّكَ : tuhanmu yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu.³

أَلَّا تَعْبُدُوا : dengan cara kalian tidak menyembah.⁴

إِلَّا إِيَّاهُ : kecuali kepada-Nya dengan memfokuskan ibadah kepada diri-Nya

semata. Karena puncak pengagungan tidak dimiliki oleh dhat yang baginya terdapat puncak keagungan dan puncak member nikmat.⁵

وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا : yakni dengan cara kalian berbuat baik kepada keduanya atau kepada kedua orangtua.⁶

أُف : Kata ini menunjukkan keluh kesah dan merasa berat.⁷

وَلَا تَنْهَرُهُمَا : kata نهر artinya adalah menggertai dengan keras. Jadi artinya

jangan menggertai keduanya dengan keras.⁸

قَوْلًا كَرِيمًا : kata yang sopan dan lembut.⁹

² Wabbaḥ Ibn Muṣṭafā Zuḥaylī, *Al-Tafsīr Al-Munīr* (Beirut: Dār al-Fikr, 1418), Jilid 8, 54. CD Shoftware Maktabah Shamilah, Isdār al-Thānī.

³ Ibid.

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.

⁶ Ibid.

⁷ Ibid.

⁸ Ibid.

⁹ Ibid.

yang menyatakan : (وَقَدْ أَحْسَنَ بِي إِذْ أَخْرَجَنِي مِنَ السِّجْنِ) artinya Dia (Allah)

Kemudian Allah swt menjelaskan beberapa bentuk kebaikan kepada keduanya dalam firman-Nya yaitu :

إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفْ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢١﴾ وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَّنِي

صَغِيرًا ٢٤

jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan

20 Ibid.

kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.²¹

Ayat di atas, menurut Imam Al-Qurṭubī dalam kitab tafsirnya menjelaskan ada 2 alasan lebih ditekannya berbuat baik kepada kedua orang tua pada usia lanjut. *Pertama*, saat usia lanjut adalah saat kedua orang tua membutuhkan perlakuan yang lebih baik karena keadaannya pada saat itu sangat lemah. *Kedua*, semakin tua usia orang tua berarti semakin lama orang tua bersama anak. Hal ini menyebabkan seorang anak merasa berat, susah dan payah. Sehingga dikhawatirkan akan berkurang berbuat baiknya. Apalagi saat orangtua dalam kondisi sakit dan hanya bisa terbaring di tempat tidurnya. Tentunya orang tua membutuhkan perawatan dan perhatian yang penuh dari anak-anaknya.²²

Ayat di atas juga menjelaskan bahwa anak harus mengikuti lima kewajibannya yaitu, tidak berkata *uf* (أف) kepada kedua orang tua, tidak membentak kedua orang tua, bercakap-cakap dengan perkataan yang mulia, bertawādu' kepada mereka, serta mendoakan mereka.²³

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Our'an dan Terjemahnya*, 427-428.

²² Qurtūbī, *Al-Jami' Li Ahkām al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Kutub, 2009), Juz 10, 240.

²³ Zuhayli, *Tafsīr Al-Munīr*, 58.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدِكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٢﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا
تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٣﴾ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ
فِي السَّمَاءَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٤﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ
وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٥﴾

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

(Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa

وَفَصْلُهُ : menyapihnya dalam dua tahun penuh. Hal ini menunjukkan bahwa masa minimal penyusuan adalah dua tahun.

المَصِير : kembali lalu kami menghitung syukur atau kufur kamu.

فَلَا تُطْعُهُمَا : maka janganlah engkau mengikuti keduanya

مَعْرُوفًا : pergaulilah keduanya dengan baik atau pergaulilah keduanya dengan baik yang diridoi oleh shara' dan menunjukkan kemuliaan.

[illegible]

إِنَّهَا إِنْ تَكُ : Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) yang baik atau buruk.

فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ : tempat yang tersembunyi di dalam langit atau di dalam bumi.

وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ : bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu.²⁶

Ayat ini turun, ketika Sa'ad Ibn Abi Waqqāṣ masuk Islam sedangkan ibunya yang bernama Hamnah Binti Abi Sufyān Ibn Umayyah telah bersumpah untuk

[illegible]

Selanjutnya ayat berikutnya adalah sebagai berikut :

يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

16. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui."⁴²

Ayat di atas melanjutkan wasiat Luqmān kepada anaknya. Kali ini yang diuraikan adalah luasnya ilmu Allah swt. dan Dia mengetahui baik yang hadir maupun yang ghaib dan juga mengetahui semua amal ibadah hambanya sebagai balasan nantinya di hari kiamat.⁴³

Ketika menafsirkan kata (خَرَدَلٌ) pada QS. al-Anbiyā' [21] : 47, Quraish

Sihab mengutip penjelasan *Tafsir al-Muntakhab* yang melukiskan biji tersebut.

Di sana, dinyatakan bahwa satu kilogram biji (خَرْدَل) terdiri atas 913. 000 butir.

Dengan demikian, berat satu butir biji moster hanya sekitar satu per seribu gram, atau kurang lebih 1 mg., dan merupakan biji-bijian teringan yang diketahui umat manusia sampai sekarang. Oleh karena itu, biji ini sering digunakan oleh al-Qur'an untuk menunjuk sesuatu yang sangat kecil dan halus.⁴⁴

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 655.

⁴³ Wahbah Ibn Mustafā Zuhayli, *Al-Tafsir Al-Munir*, Juz 21, 149.

⁴⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol 10, 306.

buruk menurut akal.⁵² Di sisi lain, membiasakan anak melaksanakan tuntutan ini menimbulkan dalam dirinya jiwa kepemimpinan serta kepedulian sosial.

2. Ayat tentang membiasakan kontrol diri, berbaik sangka kepada orang lain, dan tetap menjaga persaudaraan.

a. QS. al-Anfāl [8] : 72;

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَلَايَتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّى يُهَاجِرُوا وَإِنْ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَى قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itu satu sama lain lindung-melindungi. dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, Maka tidak ada kewajiban sedikitpun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. (akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, Maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah ada perjanjian antara kamu dengan mereka. dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.⁵³

1) Makna *Mufradāt* (kosakata)

وَهَاجَرُوا : Mereka meninggalkan mekkah yang merupakan Negara musuh dan kafir dan berangkat menuju madinah yang merupakan Negara Islam.⁵⁴

أَوْوَا : orang-orang yang memberikan tempat kediaman kepada Nabi Muhammad saw.⁵⁵

وَنَصَرُوا : Orang-orang yang memberi pertolongan kepada sahabat ansar.⁵⁶

⁵² Wahbah Ibn Mustafā Zuhayli, *Al-Tafsir Al-Munir*, Juz 21, 150

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Our'an dan Terjemahnya*, 273.,

⁵⁴ Wahbah Ibn Mustafā Zuhayli, *Al-Tafsir Al-Munir*, Juz 10, 79.

55 Ibid.

Kata **تَجَسَّسُوا** terambil dari kata **جس** . yakni upaya mencari tahu dengan cara tersenbunyi. Dari sini mata-mata dinamai dengan **جاسوس**.⁶⁶

Upaya melakukan *tajassus* dapat menimbulkan kerenggangan hubungan antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu pada prinsipnya *tajassus* itu dilarang. Hal ini tentu saja bila tidak ada alasan yang tepat untuk melakukan perbuatan tersebut. Selanjutnya perlu dicatat bahwa karena *tajassus* merupakan kelanjutan dari dugaan, sedang dugaan ada yang dibenarkan dan ada yang tidak dibenarkan, maka *tajassus* pun demikian.⁶⁷

Kata لَا يَغْتَبُ terambil dari kata غَيْبَ yang berasal dari kata غَيْبَ yakni tidak hadir. *Ghībah* adalah menyebut orang lain yang tidak hadir di hadapan penyebutnya dengan sesuatu yang tidak disenangi oleh yang bersangkutan. Jika keburukan yang disebut itu tidak disandang oleh yang

⁶⁷ Ibid.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْغِيْبَةُ قَالَ ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ قَالَ أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِيهِ مَا أَقُولُ قَالَ إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ اغْتَابَتْهُ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ بَهَتَتْهُ قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي بَرْزَةَ وَابْنِ عُمَرَ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ⁶⁹

Uraian di atas terlihat bahwa walaupun keburukan yang diungkap oleh pengunjung tadi memang disandang oleh objek *ghībah*, ia tetap terlarang.

⁶⁹ Muhammad Ibn 'Isa Abū 'Isa al-Turmudhi al-Salami, *Al-Jami' al-Ṣaḥīḥ Sunan al-Turmudhi*, Juz 4, 329.

3. Ayat tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan keji.

a. QS. al-Isrā' [17] : 32

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوَائِجَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.⁷⁸

1) Makna *mufradāt*

الرِّئَا : Secara harfiyyah, kata ini semakna dengan *fajara*, yang berarti rusak atau berbuat dosa. Istilah *al-Zinā* dalam ayat ini berarti “hubungan seksual yang dilakukan oleh laki-laki dengan wanita, tanpa didalului oleh akad nikah *shar’iy*.⁷⁹

فَاحِشَةً : Secara harfiah, *fahīshah* berarti keji atau jorok. Al-Iṣfahānī mendefinisikan kata tersebut kepada “ suatu perbuatan atau perkataan yang sangat keji atau kotor. “Selain itu, istilah *fahīshah* juga merupakan kinayah dari zina.⁸⁰

⁷⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 429.

⁷⁹ Al-Isfihani al-Raghib, *Mufradāt al-Qurʾān* (Beirut : Dar al-Maʿrifah, 2001), 220 .

⁸⁰ Ibid, 376.

perbuatan serupa dengannya, yang membuat orang terjebak melakukan perbuatan terkutuk itu. Adapun pelanggaran yang tidak memiliki rangsangan yang kuat, biasanya larangan langsung tertuju kepada perbuatan itu, bukan larangan mendekatinya.⁸⁵

2) *Tafsīr al-Ayāt*

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِيَ فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ

Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, Maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera.

Ayat ini dimulai dengan kata الزَّانِيَةُ (pezina perempuan), sehingga menjadi الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي. Al-Qur'an tidak memulainya dengan الزَّانِي (pezina laki-laki). Dalam menanggapi ini, Qurtubi dalam kitabnya memberikan komentar bahwa hal tersebut menunjukkan nafsu birahi pada wanita lebih banyak dari pada laki-laki.⁸⁸ Hal ini jelas terlihat pada sikap, cara bergaul, dan cara berpakaian wanita terutama pada abad ini. Banyak gaya dan perilaku mereka yang mengundang nafsu birahi kaum pria. Bahkan, para pelacurpun yang terdiri dari wanita, menyediakan dirinya untuk melayani birahi kaum pria.

Al-Qur'an tidak hanya melarang berzina, akan tetapi ia juga menitikberatkan kepada para penguasa agar memberikan hukuman yang sangat berat kepada pelakunya, yaitu mencambuk setiap pelakunya seratus kali. Pelaku zina itu dapat dikategorikan dua macam, yaitu gadis (*bikr*) atau perjaka dan yang sudah pernah menikah (*muhsan*). Adapun yang pertama

⁸⁸ Qurṭūbī, *Al-Jamī' Li Ahkām al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Kutub, 2009), Juz 12, 160.

hukumannya cambuk seratus kali, kemudian jika dia masih hidup diasingkan atau diusir selama satu tahun. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah saw.

4. Ayat tentang toleransi dan etika pergaulan.

a. QS. al-Kāfirūn [109] : 1-6;

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."⁸⁹

1) Makna *Mufradāt* (kosakata)

يا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ : Orang-orang kafir yang ditentukan. Allah mengetahui

mereka bahwa mereka itu adalah orang-orang yang tidak beriman dan disamping itu, mereka adalah penanggung sirik di makkah.⁹⁰

لا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ : Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.⁹¹

وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ : dan kamu tidak menyembah apa yang aku sembah.

sekarang.⁹²

⁸⁹ Departemen Agama RI, *Al-Our'an dan Terjemahnya*, 1112.

⁹⁰ Wahbah al-Zuhayli, *Tafsīr al-Munīr*, 30, 440.

⁹¹ Ibid.

Kedua, bahwa di antara penganut agama lain itu ada tidak sama dengan kelompok pertama. Hal ini terdapat pada QS. Ali Imran [3] : 113 dan QS. al-Maidah [5] : 82. Terhadap kelompok yang demikian itu, ummat Islam dapat melakukan persahabatan dengan baik, dalam batas-batas yang tidak mencampuradukkan agama masing-masing.⁹⁵

Selanjutnya dalam rangka membangun kerukunan antar umat beragama ini, umat Islam harus melihat pula adanya persamaan-persamaan di antara umat beragama tersebut. Dari segi agama mungkin berbeda. Namun sebagai manusia mereka memiliki persamaan. Mereka sama-sama keturunan Nabi Adam, diciptakan dari bahan dan struktur tubuh yang sama, hidup di bumi yang sama, makan dan minum dari bahan yang sama, menghirup udara yang sama, dibatasi

96 Ibid.

Ayat 41, Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad saw untuk tegar dalam menghadapi orang-orang yang ingkar akan ajaran yang dibawanya. Beliau diperintahkan untuk menyatakan bahwa beliau tidak bertanggung jawab atas perbuatan mereka, dan merekapun tidak bertanggungjawab terhadap perbuatan beliau. Dengan kata lain, “ *Bagiku pekerjaanku, bagimu pekerjaanmu*”. Segala perbuatan sekecil apapun pasti ada balasannya. Amal baik akan mendapatkan balasan yang baik, sebaliknya amal buruk akan mendapatkan keburukan pula. Adapun yang dimaksud dengan amalku (perbuatanku) adalah Nabi akan terus berdakwah, menyeru kepada kebaikan mengajarkan taat kepada Allah, memberi kabar gembira kepada orang yang beriman, dan ancaman bagi orang-orang yang mendustakannya. Hasil dari amal beliaupun tidak ada kaitannya dengan orang-orang kafir. Sedangkan yang dimaksud amalmu (perbuatanmu) adalah orang-orang kafir diberi kebebasan untuk terus menerus mendustakan agama, tetap dalam kekufuran dan syirik, zalim ataupun berbuat kerusakan. Semua amal perbuatannya tidak ada kaitannya dengan amalan Nabi Muhammad saw.

Sekian banyak ayat al-Qur'an yang kandungannya seperti kandungan ayat 41 di atas. Seperti dalam QS. al-Kafirun [109] : 6 atau QS. Saba' [34] : 25. Itu semua menunjukkan betapa Islam tidak memaksakan nilai-nilainya bagi

106 Ibid.

seseorang pun, tetapi memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk memilih agama dan kepercayaan yang berkenan di hatinya.

c. QS. al-Kahfī [18] : 29

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا
أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ الشَّرَابُ
وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٢١﴾

Dan Katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; Maka Barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan Barangsiapa yang ingin (kafir) Biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.¹⁰⁷

1) Makna *mufradāt*

وَقُلْ : Katakan wahai Muḥammad dan para sahabat.¹⁰⁸

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ : Kebenaran itu datanganya dari Tuhanmu. Diantara kebenaran itu adalah al-Qur'an bukan kebenaran yang datanganya dari hawa nafsu.¹⁰⁹

110. : **فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ** kata ini untuk ancaman.

أَعْتَدْنَا : Kami telah sediakan.¹¹¹

لِلظَّالِمِينَ : Orang-orang kafir.¹¹²

¹⁰⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 448.

¹⁰⁸ Wahbah al-Zuhayli, *Tafsir al-Munir*, Juz 15, 237.

109 Ibid.

110 Ibid.

111 Ibid.

112 Ibid.

سُرَادِقُهَا : Kema. Kata ini dibuat perumpamaan dengan kobaran api neraka yang mengepung mereka.¹¹³

كَالْمُهْلِ : seperti karatnya minyak atau dapat diartikan dengan sesuatu yang dicairkan dengan tambang seperti timah.¹¹⁴

يَشْوِي الْوُجُوهُ : yang menghanguskan muka jika disuguhkan dan didekatkan untuk diminum.¹¹⁵

1) *Tafsīr al-Ayāt*

Ayat di atas menjelaskan tentang Rasul diperintahkan oleh Allah untuk menegaskan kepada semua pihak termasuk kaum musyrikin yang angkuh itu bahwa : wahyu ilahi yang disampaikan yang datangnyanya dari Tuhan adalah benar . Barang siapa yang mau beriman tentang apa yang disampaikan oleh Rasul maka hendaklah ia beriman. Keuntungan dan manfaatnya akan kembali kepada dirinya sendiri. Sebaliknya jika barang siapa yang ingin kafir dan menolak pesan-pesan dari Allah, maka biarlah ia kafir walaupun sekaya dan setinggi apa pun kedudukan sosialnya.¹¹⁶

Ayat di atas juga menjelaskan kerugian dan kecelakaan akibat penganiyaan dirinya itu. Allah menyediakan neraka bagi orang-orang yang zalim. Neraka yang gejolaknya mengepung mereka semua dari segala penjuru sehingga mereka sama sekali tidak dapat keluar dan menghindar. Apabila mereka minta pertolongan dari

113 Ibid.

114 Ibid.

115 Ibid.

¹¹⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 80. Juz 3, 284.

minyak yang keruh yang mendidih dan tentu akan menghanguskan badan mereka.¹¹⁷

d. QS. al-Hujurāt [49] : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.¹¹⁸

1) Makna *mufradāt*

لا يَسْخَرُ : Janganlah mengejek, memandang rendah dan mengaibkan.¹¹⁹

قَوْمٌ : orang-orang laki-laki.¹²⁰

وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ : dan janganlah suka mencela dirimu sendiri.¹²¹

وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ : dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan.¹²²

117 Ibid.

¹¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 846.

¹¹⁹ Wahbah al-Zuhayli, *Tafsir al-Munir*, Juz 26, 246.

120 Ibid.

121 Ibid.

122 Ibid.

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.¹²⁹

يَفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ : niscaya Allah akan memberi kelapangan berupa rahmat

untuk kamu sekalian. Rahmat itu antara lain yaitu tempat, rizki, surga dan lain-lain.

اَنْشُرُوا : Berdirilah kamu untuk melapangkan kepada orang-orang yang datang
atau berdirilah di majlis.

فَانشُرُوا : Maka berdirilah kamu sekalian dengan tanpa lambat.

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ : niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu. Maksudnya adalah Allah akan meninggikan mereka dengan pertolongan, terdengar baik didunia dan di akhirat nanti akan ditempatkan disurga.

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ : orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan

beberapa derajat. Maksudnya adalah Allah akan mengangkat derajatnya para ulama tertentu dalam hal karamah dan tingginya derajat. Karena mereka adalah orang yang dapat mengumpulkan antara ilmu dan amal dan juga karena ilmu yang disertai dengan tingginya derajat akan menimbulkan amal yang disertai dengan tambahnya derajat.¹³⁵

¹³⁵ Wahbah al-Zuhayli, *Tafsīr al-Munīr*, Juz 28, 38.

حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُقِيمُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ مِنْ مَجْلِسِهِ فَيَجْلِسَ فِيهِ وَلَكِنْ تَفَسَّحُوا وَتَوَسَّعُوا)
(رواه أحمد) ¹⁴⁰

¹⁴⁰ Aḥmad Ibn Hanbal, *Musnad al-Imām Aḥmad Ibn Hanbal* (t.tp : Muassisah al-Risalah, 1420 H), Juz 8, 284. CD Shoftware Maktabah Shamilah, Isdār al-Thānī.

mengatakan bahwa berprasangka yang berdosa itu adalah berprasangka lalu membicarakannya.¹⁴⁹

3. Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan keji.

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُفَيْرٍ قَالَ حَدَّثَنِي اللَّيْثُ حَدَّثَنَا عُقَيْلٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي بَكْرٍ
بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا
يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِينَ يَشْرَبُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا
يَسْرِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَنْتَهَبُ نَهْبَةً يَرْفَعُ النَّاسُ إِلَيْهِ فِيهَا أَبْصَارُهُمْ حِينَ
يَنْتَهَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَعَنْ سَعِيدٍ وَأَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مِثْلَهُ إِلَّا النَّهْبَةَ (رواه البخاري) ¹⁵⁰

Sa'īd bin 'Ufayr telah menceritakan kepada kami dan berkata, al-Layth telah menceritakan kepadaku, 'Uqail dari Ibn Shihāb telah menceritakan kepada kami dari Abu Bakr Ibn 'Abd al-Raḥmān dari Abū Hurayrah *radīallahu 'anhu* berkata : Nabi *ṣallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "Seorang pezina tidak sempurna imannya ketika sedang berzina, dan seorang peminum khamar tidak sempurna imannya ketika sedang minum-minum dan seorang pencuri tidak sempurna imannya ketika sedang mencuri dan seorang yang merampas hak orang agar pandangan manusia tertuju kepadanya tidak sempurna imannya ketika dia merampasnya". Dan dari Sa'īd dan Abū Salamah dari Abī Hurayrah *radīallahu 'anhu* dari Nabi *ṣallallahu 'alaihi wasallam* seperti hadis ini juga kecuali tentang An-Nubhah (merampas hak orang).

- a. Makna *mufradat*

لَا يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ : Seorang pezina tidak sempurna imannya ketika sedang berzina.

وَلَا يَشْرِبُ الْخَمْرَ حِينَ يَشْرِبُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ : dan seorang peminum khamar tidak sempurna imannya ketika sedang minum-minum.

¹⁴⁹ Abū Yūsuf Muhammad Zāyid, *Al-Jawāhir al-Harīyyah min Kalām Khayril Bariyyah*, Juz 2, 367.

¹⁵⁰ Muhammad Ibn Ismā'il Ibn Ibrāhīm Ibn al-Mughīrah al-Bukhārī, *Sahīh al-Bukhārī*, Juz 3, 136.

b. Kandungan makna

Al-Qur'an memberi petunjuk bahwa iman itu dapat bertambah, yakni tatkala orang yang beriman sedang dibacakan padanya ayat-ayat al-Qur'an. Dengan demikian, iman sesungguhnya dapat juga berkurang, yakni tatkala perbuatan maksiat dikerjakan.¹⁵²

Adapun maksud istilah iman bertambah dan berkurang adalah kualitas dan intensitasnya.¹⁵³ Kualitas dan intensitas iman orang yang sedang berzina, mencuri, minum khamr dan perbuatan maksiat lainnya adalah sangat rendah, bahkan sedang berada dalam titik kulminasi yang paling bawah.

4. Hadis tentang toleransi dan etika pergaulan.

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ عُثْمَانَ بْنِ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ لَيْثٍ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ جُبَيْرٍ عَنْ عِكْرَمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ يَرْفَعُهُ إِلَى

152 Ibid.

153 Ibid.

فَرِيضَةٌ²⁸ : kewajiban.

وَوَاضِعُ الْعِلْمِ : Dan orang yang meletakkan ilmu.

كُمَقْلِدِ الْخَنَازِيرِ : mengalungkan ke leher babi.

b. Kandungan makna hadis

Hadis di atas menjelaskan tentang kewajiban untuk mencari ilmu bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan, meski tidak disebutkan secara eksplisit.

Allah memberikan motivasi kepada umat manusia untuk melengkapi dan memperkaya dirinya dengan ilmu. Hal ini karena ilmu merupakan tiang kehidupan, dasar kebangkitan umat, tonggak budaya dan sarana mencapai kemajuan, baik individu maupun masyarakat.¹⁵⁶ Dalam hal ini, Al-Sahrūrādi mengatakan bahwa ada perbedaan di antara para ulama tentang ilmu apa yang diharuskan bagi seorang muslim untuk mencarinya. Ada yang berpendapat bahwasannya ilmu yang dimaksud adalah ilmu tentang ikhlas, mengetahui hal-hal yang membahayakan hati, dan yang merusak amal. Selain itu ada yang berpendapat bahwa yang dimaksud adalah ilmu jual beli dan ada juga yang berpendapat bahwa ilmu yang dimaksud adalah ilmu tauhid. Namun, menurut imam ghazali berpendapat bahwa yang dimaksud ilmu dalam teks

¹⁵⁶ Muhammad Ahmad Khufi, ‘‘ *Belajar*’’, *dalam ulama al-Azhar : Wasiat Taqwa* (Jakarta : Bulan Bintang, 1986), 293-295.

hadis tersebut adalah ilmu secara keseluruhan yaitu ilmu tauhid, ilmu yang berkaitan dengan hati, dan ilmu syariat.¹⁵⁷

Perbedaan pendapat tentang ilmu apa yang wajib dan harus diketahui oleh setiap muslim itu sebenarnya timbul dari pemahaman arti ilmu yang dimaksud dalam hadis tersebut.¹⁵⁸

5.1 Selanjutnya hadis ke-2 tentang menyampaikan ilmu adalah sebagai berikut :

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي
كَبْشَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً
وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ
(رواه البخاري) 159

Abu 'Aṣim al-Daḥḥāk Ibn Makhḥad telah bercerita kepada kami, al-Awza'īy telah mengabarkan kepada kami, Ḥassān Ibn 'Aṭīyyah telah bercerita kepada kami dari Abi Kabshah dari 'Abdullah Ibn 'Amru bahwa Nabi saw bersabda: "Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra'īl dan itu tidak apa (dosa). Dan siapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka".

a. *Ma'na al-Mufrādāt*

بَلِّغُوا عَنِّي : Sampaikan dariku.

وَحَدِّثُوا : ceritakanlah (apa yang kalian dengar)

وَلَا حَرَجَ : dan itu tidak apa (dosa).

¹⁵⁷ ‘Abd al-Raūf al-Manāwī, Faiḍ al-Qaḍir Sharḥ al-Jāmi’ al-Saghīr (Miṣr : al-Maktabah al-Tijāriyyah al-Kubrā, 1356 H), Juz 4, 267. CD Software Maktabah Shamilah, Isḍār al-Thānī.

¹⁵⁸ Ibid, Juz 4, 268.

¹⁵⁹ Muhammad Ibn Ismāʿīl Ibn Ibrāhīm Ibn al-Mughīrah al-Bukhārī, *Sahīh al-Bukhārī*, Juz 4, 170.

